

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia merupakan faktor penyebab berbagai masalah ekologi, terutama melalui kegiatan eksploitasi dan perusakan lingkungan. Punahnya ratusan species telah menimbulkan perhatian yang semakin serius untuk mencegah terjadinya dampak yang lebih banyak. Musnah ataupun hilangnya species-species tersebut telah menyebabkan kehilangan sumber daya yang berharga untuk mendukung kehidupan manusia serta kehilangan anggota-anggota sistem kehidupan yang sangat kompleks dan sangat sulit diperoleh penggantinya. Semua jenis satwa liar pada akhirnya harus mendapat perhatian yang khusus, baik satwa yang tidak terancam maupun yang terancam punah. Salah satu satwa yang perlu mendapatkan perhatian adalah kijang (*Muntiacus muntjak*). Satwa ini merupakan salah satu satwa yang banyak diburu dan disukai masyarakat.

Kijang merupakan salah satu sumber daya fauna yang berpotensi besar untuk dibudidayakan dan dimanfaatkan hasilnya untuk kepentingan manusia. Pemanfaatan satwa ini belum dilakukan secara optimal dalam arti dimanfaatkan secara lestari. Pemanfaatan hasil kijang di Indonesia, baik untuk dikonsumsi sendiri ataupun untuk dijual, sampai saat ini dilakukan dengan cara tradisional. Menurut Haeruman dan Ontario (1976) pemanfaatan yang tradisional dalam bentuk kegiatan perburuan belum didasari dengan

prinsip pembinaan margasatwa. Pemanfaatan secara tradisional dalam bentuk kegiatan perburuan baik tradisional maupun modern dan kerusakan habitat merupakan faktor ancaman bagi keberadaan satwa ini terganggu. Jacob dan Wiryosuhanto (1994) menambahkan apabila perburuan ini dilakukan terus menerus tanpa usaha untuk menjaga kelestariannya maka suatu saat akan menyebabkan kepunahan. Lebih jauh Sukmawan (1978) mengemukakan bahwa species yang terancam punah sulit untuk diperbaiki atau menggantinya kembali dengan jenis yang sama. Untuk itu sudah saatnya dilakukan upaya pelestarian terhadap satwa ini.

Upaya pelestarian terhadap satwa ini sebenarnya telah dilakukan yaitu dengan menetapkan kijang sebagai satwa liar yang dilindungi berdasarkan Ordonasi dan Peraturan Perlindungan Binatang Liar tahun 1931 No. 134 dan 266 (Jacob dan Wiryosuhanto, 1994). Namun usaha ini belum menunjukkan hasil yang nyata, bahkan keberadaan satwa ini termasuk dalam kategori satwa yang terancam punah akibat penurunan pesat populasinya di alam (Anonim, 1978). Berkaitan dengan kelestarian satwa ini, maka berbagai upaya konservasi telah diterapkan baik secara *in-situ* maupun *ex-situ*. Bentuk konservasi *ex-situ* yang telah banyak dilakukan diantaranya kebun binatang seperti kebun binatang Gembira Loka Yogyakarta.

Peranan kebun binatang tidak hanya terbatas pada tingkat penjinakan melainkan juga mengarah pada budidaya tahap awal dari satwa ini. Dengan demikian diharapkan usaha ini mengarah pada upaya pembudidayaan terhadap satwa ini. Pembudidayaan kijang masih memerlukan banyak

penelitian dalam berbagai aspek diantaranya tentang perilaku satwa ini baik di habitat alami maupun di habitat buatan. Wirdateti dkk, (1997) mengemukakan bahwa salah satu upaya dalam peningkatan jumlah individu rusa adalah mengetahui tentang perilakunya, disertai upaya pengamanan dan perburuan. Hal ini juga dapat diterapkan dalam usaha pembinaan kijang, bahkan diharapkan bahwa satwa ini dapat ditenakkan seperti kerabatnya rusa. Seperti diketahui bahwa di Selandia Baru, orang sudah mulai mencoba membuat rusa liar (*Cervus elaphus*) menjadi hewan ternak (Yerex, 1979).

Berkaitan dengan pengelolaan kijang di kebun Binatang Gembira Loka maka perlu dilakukan penelitian terhadap pola perilaku satwa ini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi atau pengetahuan dalam upaya pembinaan kijang di kebun binatang Gembira Loka. Sekaligus penelitian ini memberikan sumbangan informasi tentang kijang yang saat ini masih terbatas dan dapat memacu berbagai penelitian terhadap satwa ini. Selain itu dapat memantapkan usaha pembinaan populasi dan usaha-usaha domestikasi kijang di Indonesia. Arti penting selanjutnya diharapkan penelitian ini merupakan suatu usaha untuk merintis jalan ke arah suatu pembinaan kijang yang efisien dan efektif, sehingga dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuat deskripsi beberapa pola perilaku harian kijang. Pola perilaku harian kijang yang

diamati mencakup perilaku duduk, berdiri, berjalan, *ingestif* (makan dan minum) dan perilaku *eliminatif* (membuang *faeces* dan *urine*).

1.3. Guna Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berarti bagi usaha pembinaan kijang di kebun binatang, terutama dalam upaya pelestarian satwa ini. Penelitian ini diharapkan juga dapat memacu penelitian lebih lanjut tentang kijang.